

PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN PROYEK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR GAMPONG ALUE NAGA

Strengthening Community Capacity In Management Of Infrastructure Development Projects In Alue Naga Village

Rinal Hardian¹, Murnia Suri², fitriliana³

¹ Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ubudiyah Indonesia,

^{2,3} Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ubudiyah Indonesia,

Corresponding author: rinalhardian@uui.ac.id

Abstrak

Penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek pembangunan infrastruktur di Gampong Alue Naga merupakan upaya strategis untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keberlanjutan pembangunan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek infrastruktur agar sesuai dengan kebutuhan lokal dan standar teknis yang berlaku. Melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan sosialisasi, masyarakat diharapkan mampu mengelola proyek secara mandiri, transparan, dan akuntabel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat berdampak positif pada efektivitas pelaksanaan proyek, peningkatan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan, serta penguatan kemandirian desa dalam mengelola sumber daya. Keterlibatan masyarakat secara langsung juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana pembangunan, sehingga meminimalisir potensi penyalahgunaan dan meningkatkan kepercayaan publik. Pendekatan partisipatif yang berbasis kearifan lokal menjadi kunci keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek pembangunan infrastruktur di Gampong Alue Naga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan partisipatif.

Kata Kunci: Penguatan Kapasitas Masyarakat, Manajemen Proyek, Pembangunan Infrastruktur

Abstract

Strengthening community capacity in infrastructure development project management in Gampong Alue Naga is a strategic effort to increase active participation and sustainability of village development. This activity aims to equip the community with knowledge and skills in planning, implementing, and supervising infrastructure projects to suit local needs and applicable technical standards. Through training, technical assistance, and socialization, the community is expected to be able to manage projects independently, transparently, and accountably. The results of the activity show that increasing community capacity has a positive impact on the effectiveness of project implementation, increasing the sense of ownership of development results, and strengthening village independence in managing resources. Direct community involvement also increases transparency and accountability in the use of development funds, thereby minimizing the potential for misuse and increasing public trust. A participatory approach based on local wisdom is the key to the success of this program. Overall, strengthening community capacity in infrastructure development project management in Gampong Alue Naga has made a significant contribution to improving the quality of infrastructure and community welfare. This effort is a model that can be replicated in other villages to realize sustainable and participatory development.

Keywords: Strengthening Community Capacity, Project Management, Infrastructure Development

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur di tingkat desa atau gampong memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memacu pertumbuhan ekonomi dan sosial. Infrastruktur yang memadai membuka aksesibilitas, memfasilitasi mobilitas, dan menyediakan dasar bagi peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan proyek pembangunan infrastruktur yang efektif, efisien, dan partisipatif menjadi imperatif, terutama di Gampong Alue Naga yang berupaya meningkatkan kualitas fasilitas publiknya. Manajemen proyek pembangunan infrastruktur yang komprehensif merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan proyek sesuai rencana, anggaran, dan waktu yang telah ditetapkan. Namun, keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan ketersediaan sumber daya, melainkan juga oleh keterlibatan aktif dan kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola proyek tersebut. Penguatan kapasitas masyarakat menjadi fondasi utama agar pembangunan dapat dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kapasitas masyarakat yang mumpuni dalam manajemen proyek mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pembangunan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat dapat berperan aktif dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengawasi penggunaan dana, serta memastikan mutu hasil pembangunan sesuai standar yang diharapkan. Hal ini sekaligus meminimalisir risiko penyimpangan dan meningkatkan rasa memiliki terhadap proyek yang dilaksanakan. Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian desa. Masyarakat yang terlatih dan berpengetahuan dalam manajemen proyek

dapat mengelola sumber daya secara optimal, mengidentifikasi solusi inovatif, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembangunan. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi agenda bersama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Dalam konteks Gampong Alue Naga, penguatan kapasitas masyarakat harus disesuaikan dengan karakteristik unik wilayah tersebut, termasuk kondisi geografis, sosial budaya, dan potensi sumber daya yang dimiliki. Pendekatan yang partisipatif, inklusif, dan berbasis kearifan lokal sangat diperlukan agar seluruh lapisan masyarakat dapat terlibat aktif dan merasa memiliki peran penting dalam pembangunan. Proses ini juga akan memperkuat solidaritas sosial dan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana pembangunan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan, potensi penyalahgunaan dana dapat diminimalisir, dan kepercayaan publik terhadap proses pembangunan semakin meningkat. Hal ini akan mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik, bersih, dan berintegritas.

Pentingnya penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek pembangunan infrastruktur di Gampong Alue Naga tidak hanya berdampak pada keberhasilan proyek secara fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa. Masyarakat yang teredukasi, terlatih, dan berdaya akan lebih siap menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era globalisasi. Dengan demikian, upaya penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek pembangunan

infrastruktur merupakan langkah strategis yang perlu didukung dan dikembangkan secara berkelanjutan. Melalui sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, akademisi, dan berbagai pihak terkait, pembangunan di Gampong Alue Naga diharapkan dapat berjalan efektif, efisien, dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh warga desa, serta menjadi model bagi desa-desa lain. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2023 mulai jam 08.00 sampai dengan selesai yang bertempat di Gampong Alue Naga Kec. Tibang Kab. Aceh Besar.

Kegiatan awal dimulai dengan rapat persiapan panitia pada bulan Mei dengan beberapa agenda antara lain penentuan lokasi kegiatan, bentuk kegiatan yang dilakukan, biaya yang dibutuhkan, penyiapan alat dan bahan, jumlah peserta yang menjadi target, serta penentuan tanggal dan waktu kegiatan.

PEMBAHASAN

Penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek pembangunan infrastruktur di Gampong Alue Naga sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif dan keberlanjutan pembangunan. Melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, masyarakat desa dibekali keterampilan teknis dan pengetahuan praktis yang memungkinkan mereka ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek infrastruktur. Program pelatihan ini, seperti yang dijelaskan oleh Panda, mencakup pembelajaran teknik sipil, pertukangan, dan kelistrikan yang sangat diperlukan agar infrastruktur yang dibangun memenuhi standar kualitas dan kebutuhan local. Selain peningkatan keterampilan teknis, penguatan kapasitas juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya infrastruktur terpadu bagi kesejahteraan desa. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat menjadi termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proyek

pembangunan. Hal ini sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat yang menekankan peran serta warga dalam mengelola dan memelihara infrastruktur agar hasil pembangunan dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas local.

Pendampingan teknis dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait menjadi faktor kunci dalam penguatan kapasitas ini. Melalui pendampingan, masyarakat tidak hanya memperoleh bimbingan teknis, tetapi juga dukungan dalam mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan proyek. Pendampingan berkelanjutan membantu memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan proyek secara mandiri. Penguatan kapasitas masyarakat juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan proyek dapat meminimalisir risiko penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pembangunan. Hal ini penting untuk menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik dan mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek pembangunan infrastruktur di Gampong Alue Naga merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembangunan fisik, tetapi juga memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi yang efektif, masyarakat desa dapat mengelola proyek secara mandiri, transparan, dan berkelanjutan sehingga memberikan manfaat optimal bagi seluruh warga desa.

HASIL PEMBAHASAN

1. Penelitian Kepada Masyarakat "Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Manajemen Proyek Pembangunan Infrastruktur Gampong Alue Naga" menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola proyek pembangunan infrastruktur sangat penting untuk keberhasilan pembangunan di tingkat desa. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat Gampong Alue Naga mampu memahami tahapan manajemen proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif warga dalam setiap proses pembangunan sehingga penggunaan dana dan sumber daya menjadi lebih transparan dan tepat sasaran.
2. bahwa penguatan kapasitas masyarakat juga membantu mengatasi berbagai kendala yang sering muncul dalam pembangunan infrastruktur, seperti kurangnya koordinasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya pengetahuan teknis. Dengan adanya pemahaman manajemen proyek yang baik, masyarakat dapat mengelola anggaran dengan lebih efektif dan meminimalkan risiko kegagalan proyek. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, meningkatkan kualitas infrastruktur, dan mendukung keberlanjutan pembangunan di Gampong Alue Naga.

KESIMPULAN

1. Penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek pembangunan infrastruktur di

Gampong Alue Naga terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi aktif, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan pembangunan. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat mengelola proyek dengan lebih efektif sehingga hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lokal, serta dapat dipertanggungjawabkan secara bersama-sama.

2. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan dan pengawasan proyek tidak hanya meningkatkan kualitas infrastruktur, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab sosial. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan serta memperkuat kemandirian desa dalam mengelola sumber daya dan program pembangunan di masa depan.
3. Secara keseluruhan, penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen proyek pembangunan infrastruktur di Gampong Alue Naga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya ini perlu terus didukung dan dikembangkan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, dan masyarakat agar pembangunan dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh warga desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sagung Alit Widyastuty, *Penguatan Kapasitas Desa Melalui Penyusunan Masterplan Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*, Universitas Surabaya, 2022.
- Ahmad Sururi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan*

Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak, Jurnal Administrasi Negara, Volume 3, Nomor 2, 2015.

Nasution, M. *Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Infrastruktur Desa*, Jurnal Studi Pembangunan, (2021).

Kurniawan, R. *Transparansi dan Akuntabilitas Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur*, Jurnal Administrasi Publik, (2018).

Putra, A. R., & Wijaya, H. (2019). *Kemandirian Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik